

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori *agency* merupakan sebuah kontrak yang dilakukan oleh satu atau pemegang saham (principal) dengan melibatkan manajemen (agent) yang memiliki kepentingan untuk menumpahkan wewenang dalam pembuatan keputusan kepada agen. Menurut Bawekes dkk. (2018), interaksi kooperatif antara manajemen yang bertindak sebagai agen dan pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal menjadi fokus teori keagenan. Ketika salah satu pihak (prinsipal) memiliki bisnis dan melakukan layanan untuk prinsipal dengan memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen, maka hubungan keagenan tercipta. Agen mempunyai kepentingan pribadi untuk dibayar lebih atas kinerjanya, sedangkan prinsipal mengharapkan kompensasi yang baik atas investasi yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya konflik yang timbul antara pemilik modal, pengelola modal, atau manajemen dengan prinsipal dan agen. Konflik kepentingan muncul ketika ada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Teori keagenan menyoroti pentingnya pengalihan kepemilikan aktivitas perusahaan dari prinsipal, atau pemilik, kepada agen, atau pihak lain yang memiliki kapasitas untuk menjalankan bisnis secara lebih efektif. Setiap pemilik dan pengelola mempunyai hak dan kewajiban dalam menjalankan suatu usaha, sesuai dengan gagasan manajerial yang mengatur hubungan mereka. Mengakui wewenang dan hak

orang lain. apabila intervensi tersebut dilakukan tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain dan dilakukan atas dasar kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan teori keagenan, peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu permasalahan dimana investor mempertimbangkan keuntungan yang dihasilkan oleh aset perusahaan sebelum menginvestasikan uangnya pada bisnis. Manajer akan diberi insentif untuk memanipulasi laporan keuangan secara curang guna memanipulasi laba atas aset (ROA) dan menarik perhatian investor (Guinardi dan Mulyani, 2021). Ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang akan atau telah jatuh tempo inilah yang mendefinisikan *financial distress*. Menurut teori agensi, setiap anggota organisasi bertindak demi kepentingan terbaiknya. Pada akhir periode, manajer sering kali menyampaikan laporan keuangannya dengan jumlah yang setidaknya sama dengan estimasi yang diperoleh dari laba masa lalu. Profitabilitas negatif dan penurunan kinerja keuangan diperkirakan tidak akan berdampak pada penilaian kinerja manajemen di bawah standar. Manajer kemudian menggunakan kesenjangan dalam standar akuntansi, seperti kecurangan laporan keuangan, untuk melindungi diri mereka dari potensi konsekuensi keuangan.

2.1.2 Profitabilitas

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen menjalankan bisnis untuk menghasilkan keuntungan (A. A. Nugroho et al., 2018). Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu diwakili oleh rasio profitabilitas. *Return*

on Investment/Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menentukan profitabilitas. Perhitungan ROA digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas. Salah satu cara untuk menghitung rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA) yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aset perusahaan. Keberhasilan bisnis akan mempengaruhi pilihan yang diambil kreditor mengenai pemberian pinjaman dan investor mengenai investasi. Kemampuan bisnis untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan berpotensi menarik modal dari investor sehingga bisnis dapat berkembang. Person (1995), dikutip dalam (Fimanaya & Syafruddin, 2014) menegaskan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, bisnis dengan keuntungan rendah sering kali melaporkan pendapatan yang terlalu tinggi atau rendah.

Pembenaran ini mengarah pada kesimpulan bahwa perusahaan yang mengalami kegagalan finansial sering kali mendorong perusahaan lain untuk melakukan pemalsuan laporan keuangan. *Return on Assets* (ROA), adalah statistik profitabilitas yang menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA biasanya digunakan untuk menilai kinerja manajer dan menghitung bonus, kenaikan gaji, dan insentif lainnya (Daromes & Jao, 2020). Selain itu, dibandingkan dengan bisnis dengan keuntungan yang lebih kecil, perusahaan dengan profitabilitas atau Peningkatan *return on assets* (ROA) meningkatkan kemungkinan penerapan manajemen laba. Ilustrasi faktor risiko adalah ketika suatu bisnis

memanipulasi pendapatan untuk memenuhi proyeksi atau tolok ukur analisis, seperti pendapatan dari tahun sebelumnya.

2.1.3 *Financial Distress*

Keadaan di mana suatu bisnis menghadapi tantangan keuangan sebelum likuidasi atau kebangkrutan dikenal sebagai kesulitan keuangan. Ketika manajemen mengetahui perusahaan yang diawasinya mengalami *financial distress*, maka mereka akan cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan (Daffa Annafi & P. Yudowati, 2021). Istilah "krisis keuangan" atau "kesulitan keuangan" mengacu pada berbagai keadaan di mana suatu bisnis menghadapi kesulitan keuangan. Keadaan ini biasa disebut dengan kegagalan, ketidakmampuan membayar utang, kinerja keuangan yang buruk, dan masalah likuiditas. Untuk mendeteksi kesulitan keuangan bahkan sebelum krisis keuangan terjadi, model sistem peringatan harus digunakan (Aminah et al., 2019). *Financial distress* terjadi karena suatu entitas yang tidak dapat memenuhi hutang lancar termasuk pada likuiditas dan hutang pada kategori solvabilitas. Semakin tinggi kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin berpotensi mengalami risiko terjadinya *financial distress* (Nasution, 2015) (Nurdiana & Khusnah, 2023).

Teori yang menyatakan bahwa gangguan laporan keuangan dapat diprediksi dengan menggunakan indikator tertentu, termasuk Indeks Rasio Beneish. Perusahaan telah terlibat dalam penipuan keuangan jika angka M-Score lebih tinggi dari -2,22. Menurut teori yang dikemukakan Beneish, gangguan laporan keuangan dapat diprediksi dengan menggunakan indikator tertentu, antara lain Indeks Rasio Beneish.

Perusahaan telah melakukan kecurangan keuangan jika angka M-Score lebih tinggi dari -2,22. Menurut teori yang dikemukakan Beneish, gangguan laporan keuangan dapat diprediksi dengan menggunakan indikator tertentu, antara lain Indeks Rasio Beneish. Perusahaan telah melakukan penipuan keuangan jika angka M-Score lebih tinggi dari -2,22. Perusahaan dengan nilai Altman Z-Score lebih besar dari 2,99 tunduk pada standar penilaian khusus yang ditetapkan oleh Altman Z-Score untuk setiap nilai yang diperoleh dari hasil penelitian. Usaha dengan skor kurang dari 1,81 menunjukkan kemungkinan bangkrut, sedangkan usaha dengan skor 1,81 hingga 2,99 termasuk usaha sehat dianggap berada pada wilayah abu-abu. (Magdalena & Tanusdjaja, 2018).

2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners*, kecurangan didefinisikan sebagai tindakan yang mengarah pada penipuan yang dilakukan oleh individu atau organisasi dengan mengetahui bahwa kesalahan tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi individu atau organisasi lain untuk mendapatkan keuntungan dari representasi palsu. Zimbelman dkk. (2014) menjelaskan bahwa salah satu cara terjadinya penyalahgunaan dalam kecurangan adalah ketika seseorang menggunakan sumber daya negara atau perusahaan untuk keuntungannya sendiri dan kemudian menyajikan informasi yang menyesatkan untuk menyembunyikan penyalahgunaan tersebut.

Kecurangan laporan keuangan, juga dikenal sebagai kecurangan manajemen, didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* sebagai penipuan yang

dilakukan oleh manajemen yang secara material salah menyajikan laporan keuangan dengan cara yang menipu kreditor dan investor (ACFE – Indonesia Chapter, n.d.). Penipuan finansial atau non-finansial keduanya merupakan bentuk kecurangan. (Dalam Maghfirah dkk., 2015, Rezaee, 2002). Gravitt (2006, sebagaimana dikutip dalam Susanti 2014) menggambarkan kecurangan pelaporan keuangan sebagai rencana seperti ini:

- a. Tindakan memanipulasi, memalsukan, atau memalsukan catatan keuangan penting, dokumentasi pendukung, atau transaksi bisnis.
- b. Pengecualian yang disengaja atas akun, transaksi, atau data penting lainnya dari laporan keuangan yang telah disusun.
- c. Kesalahan yang disengaja dilakukan ketika menerapkan aturan, pedoman, dan protokol akuntansi untuk mengukur, mengidentifikasi, mencatat, dan mengungkapkan informasi keuangan dan urusan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Selain membahas teori-teori yang relevan dengan penyelidikan ini, juga dilakukan temuan-temuan penelitian dari penyelidikan-penyelidikan sebelumnya. Tabel di bawah ini mencantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ifah Nurdiana, Hidayatul Khusnah (2023)	Pengaruh Kesulitan keuangan,CEO perempuan, Profitabilitas, peluang,dan materialitas pada kecurangan laporan keuangan.	Variabel Independen : - <i>Financial Distress</i> - <i>Female CEO</i> - <i>Profitabilitas</i> - <i>Opportunity</i> - <i>Materialitas</i> Variabel Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun CEO perempuan, profitabilitas, peluang, dan materialitas tidak ada hubungannya dengan penipuan pelaporan keuangan, kesulitan keuangan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap prevalensi laporan keuangan palsu.
Resky Pratama dan Windhy Puspitasari (2022)	Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	Variabel Independen: - <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen: - Kecurangan Laporan Keuangan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
GEVIN DAFFA ANNAFI dan SISKA P. YUDOWATI (2021)	Analisis <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Independen: - <i>Financial Distress</i> - Profitabilitas - Materialitas Variabel Dependen: - Kecurangan Laporan Keuangan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif materialitas terhadap penipuan laporan keuangan dan pengaruh keuangan negatif terhadap penipuan laporan dan keuangan. Namun kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel profitabilitas.
Viola Syukrina E Janrosl dan Yuliadi (2019)	Analisis <i>financial leverage</i> , likuiditas dan profitabilitas terhadap <i>financial statement Fraud</i>	Variabel Independen: - <i>Financial Leverage</i> - Likuiditas - Profitabilitas Variabel Dependen: - <i>Financial statement fraud</i>	Leverage keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh temuan penelitian, profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh penipuan laporan keuangan, dan likuiditas terpengaruh secara signifikan.
Tono Hartono (2020)	Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan	Variabel : Kecurangan Pelaporan Keuangan	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel profitabilitas, komposisi aset, dan likuiditas—memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap pelaporan keuangan palsu.

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Rahmat Eko Putranto (2023)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan	Variabel Independen: - <i>Financial Distress</i> - Indikasi Kecurangan Laporan keuangan Variabel Dependen: - Ketepatan Waktuan Pelaporan Keuangan	menyimpulkan bahwa ada kemungkinan krisis keuangan akan menyebabkan peningkatan penipuan pelaporan keuangan serta keterlambatan laporan keuangan.
VINCENSIUS ADITHYA SALIM RUDI RIADY (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Faktor lainnya Terhadap Fradulent financial statement	Variabel Independen: - Profitabilitas - Likuiditas - Faktor lainnya Variabel Dependen : - <i>Fradulent financial statement</i>	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada dampak nyata dari profitabilitas, likuiditas, aktivitas, leverage, komposisi aset, ukuran perusahaan, kebutuhan keuangan pribadi, atau kurangnya pemantauan terhadap keberadaan laporan keuangan palsu.
Wahyu Tri Susilowati (2021)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: - <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan	Analisis regresi model Altman Z- Score terhadap data penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan positif antara kinerja keuangan dan kesulitan keuangan

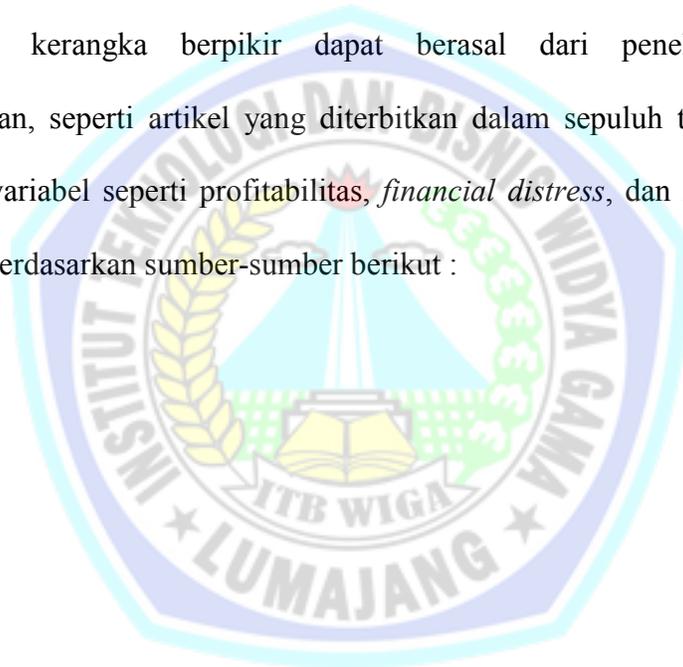
Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Albert Adi Nugroho, Zaki Baridwandan Endang Mardiaty (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta <i>Financial Distress</i> sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: - Profitabilitas - Likuiditas - Leverage - <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen: - Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Intervening: - <i>Financial Distress</i>	Kesulitan keuangan merupakan variabel intervening dalam penelitian ini yang terjadi sebelum perusahaan melakukan manipulasi pelaporan keuangan. Kami menarik kesimpulan bahwa masalah keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, leverage, kepemilikan saham, dan jumlah anggota dewan. Kecurangan laporan keuangan pada akhirnya diakibatkan oleh masalah keuangan yang serius.
Ana Metta Morisca (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	Variabel Independen: - Profitabilitas - Solvabilitas - Ukuran Perusahaan - Reputasi Auditor Variabel Dependen : - Kecurangan Pelaporan Keuangan	Studi ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang tidak jujur dipengaruhi oleh pendapatan, solvabilitas, ukuran, dan reputasi auditor perusahaan pada saat yang bersamaan.

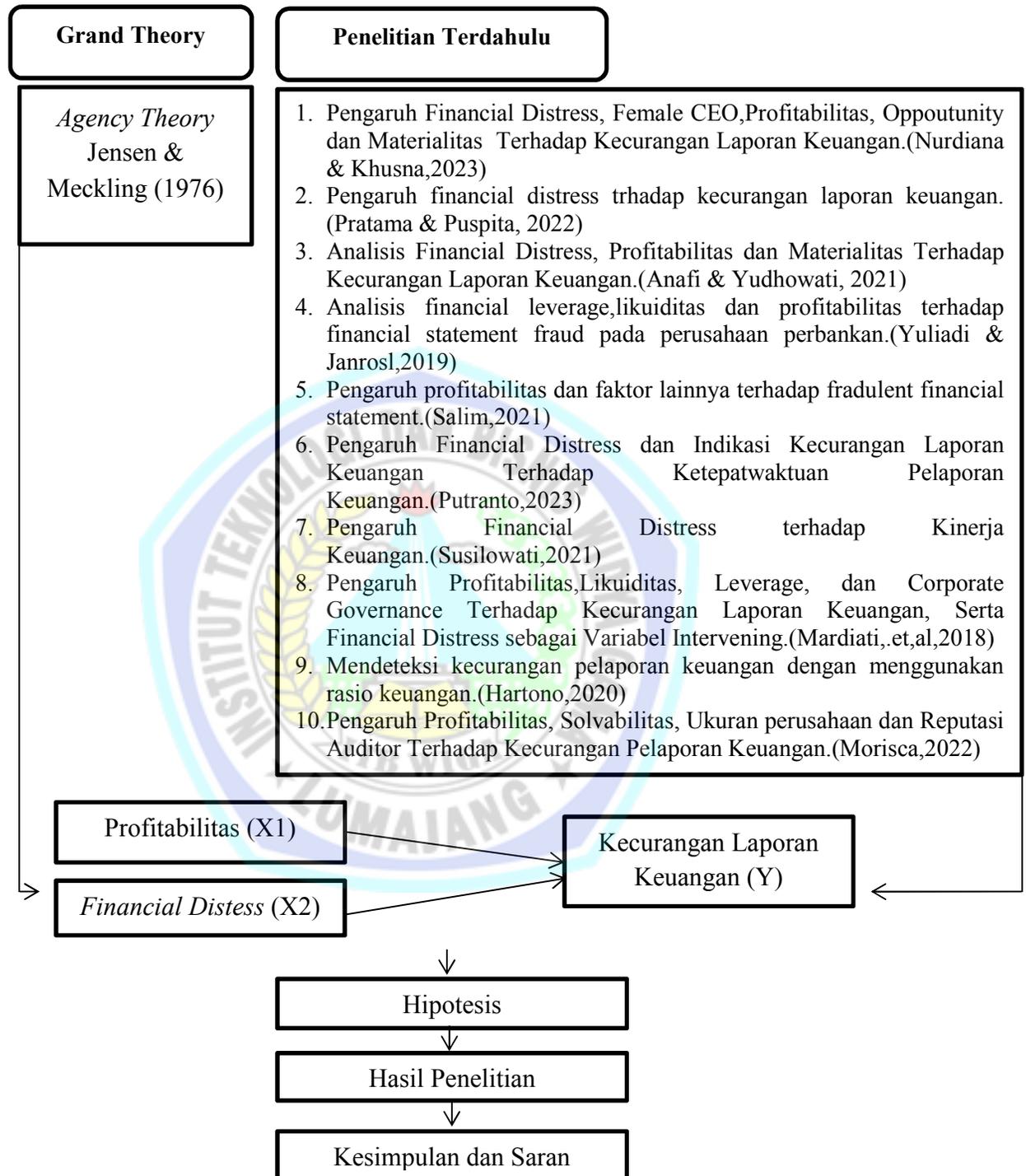
Sumber : Data diolah oleh penulis 2024

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran, menjelaskan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Kerangka berpikir dapat berasal dari sumber yang dapat dipercaya, seperti buku-buku tentang pengelolaan keuangan, yang merupakan sumber utama untuk menulis kerangka berpikir. Selanjutnya, kerangka berpikir dapat berasal dari penelitian yang telah dipublikasikan, seperti artikel yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir yang membahas variabel seperti profitabilitas, *financial distress*, dan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan sumber-sumber berikut :





Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

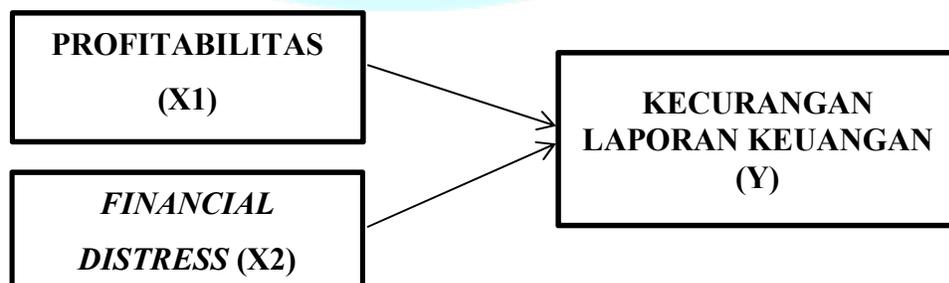
Sumber : Diolah Peneliti 2024

Kerangka teori mengenai pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan diajukan, dapat dilihat pada gambar di atas. Kerangka kerja ini dibuat untuk menghasilkan hipotesis guna menjelaskan keterkaitan antara faktor independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

2.3.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencoba mengevaluasi cara-cara di mana profitabilitas dan *financial distress* berdampak pada kecurangan laporan keuangan, dengan memanfaatkan sejumlah penelitian sebelumnya serta landasan teoritis yang telah disebutkan. Hal ini berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, dimana variabel independen mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi variabel terikat. Selanjutnya kecurangan laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Kerangka penelitian yang akan menjadi landasan pengembangan hipotesis adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Kerangka Teori Penelitian



Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2024

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek berdasarkan kerangka konseptual untuk mencapai tujuan penelitian. Pernyataan yang tidak pasti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih disebut hipotesis.

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori keagenan yang menyatakan bahwa principal akan menuntut agen untuk mengelola dananya sebaik mungkin dengan tujuan memperoleh keuntungan, sehingga principal akan mendapat dividen sesuai yang diharapkannya. Profitabilitas adalah diantara elemen yang berlaku untuk evaluasi keberhasilan manajer pada tingkat kesejahteraan pemegang saham yang diukur berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan (Zainudin & Hashim, 2016).

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi dapat menarik pendukung keuangan untuk melakukan investasi modal agar perusahaan dapat memperluas usahanya. Menurut Person (1995) yang dikutip dari Fimanaya & Syafruddin (2014) perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung untuk mencatat pendapatan yang terlalu besar atau pengeluaran yang terlalu rendah, yang meningkatkan profitabilitas bisnis. Pembeneran ini mengarah pada kesimpulan bahwa perusahaan yang mengalami kegagalan finansial sering kali mendorong perusahaan lain untuk melaksanakan pemalsuan laporan keuangan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebelum dilikuidasi atau bangkrut dikatakan mengalami *financial distress*. Ketika manajemen mengetahui usaha yang diawasinya menghadapi *financial distress*, mereka akan lebih cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan. Akibat kinerja manajemen di bawah standar, manajemen tidak ingin kinerja perusahaan yang dikelolanya dipandang negatif oleh pemegang saham dan kreditor (Nugroho, Baridwan, & Mardiaty, 2018).

Dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bisnis yang menghadapi *financial distress* bisa menyebabkan pengelola usaha semakin terdorong untuk melakukan financial statement fraud. Sementara itu, usaha yang tidak mengalami kesulitan keuangan tidak memberikan tekanan kepada manajemen. Hal ini didukung penelitian Abbas (2017) menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih cenderung terdorong melakukan kecurangan laporan keuangan ketika mereka menghadapi kesulitan keuangan.

H2 : *Financial distress* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan